

ISSN Cetak : 2527-4155

ISSN Online : 2527-6557

Jurnal **AL-AMIN**

Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan

1. Budi Mansur :

Model Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah, 2020

2. Muh. Asroruddin al Jumhuri :

Tindakan Preventif Pesantren dalam Menghadapi Kenakalan Remaja (Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada), 2020

3. Samsul Hakim :

Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami, 2020

4. Husaen Sudrajat :

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengoperasikan Aplikasi Selama Pembelajaran Daring Dan Luring Dimasa Pandemi Covid-19 di MI NW Nahdlatul Abrar Nyangget Sandubaya Mataram, 2020

5. Fatmawati :

Pendidikan Karakterpada Anak Usia Dini: Sudut Pandang Psikologi Perkembangan Anak, 2020

6. Moh. Zarkani :

Efektivitas Metode Sam'iyah Wa Syafawiyah Dalam Pengajaran Bahasa Arab, 2020



DAFTAR ISI

Cover	i
Pedoman Transliterasi	ii
Pengantar Redaksi	iv
Daftar Isi	v
Budi Mansur	
Model Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah, 2020	95-118
Muh. Asroruddin al Jumhuri	
Tindakan Preventif Pesantren dalam Menghadapi Kenakalan Remaja (Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada), 2020	119-151
Samsul Hakim	
Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami, 2020	152-168
Husaen Sudrajat	
Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengoperasikan Aplikasi Selama Pembelajaran Daring Dan Luring Dimasa Pandemi Covid-19 di MI NW Nahdlatul Abrar Nyangget Sandubaya Mataram, 2020	169-178
Fatmawati	
Pendidikan Karakterpada Anak Usia Dini: Sudut Pandang Psikologi Perkembangan Anak, 2020	169-189
Moh. Zarkani	
Efektivitas Metode Sam'iyah Wa Syafawiyah Dalam Pengajaran Bahasa Arab, 2020	190-201

INDEX

Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami

Samsul Hakim

Sekolah Tinggi Agama Islam al-Amin, Gersik, Kediri, Lombok Barat
ai:zoebakim@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan sebagai salah satu instrument penting dalam Islam dalam mewujudkan fungsi Islam sebagai *Rahmatan lil' alamin* dalam konteks Islam diturunkan sebagai solusi segala problematika kehidupan yang dihadapi manusia dimuka bumi ini baik menyangkut akidah, moral, intelektualitas, sosiologis, politis maupun psikologis, sehingga manusia mendapat rahmat dan keselamatan dalam kehidupannya di muka bumi maupun kehidupannya di alam akhirat. Rahmat dan Keselamatan dalam kehidupan akan terwujud ketika masing-masing individu yang merupakan bagian dari masyarakat memiliki kepribadian yang seutuhnya yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam. Hal ini disebabkan kepribadian merupakan dasar dalam pengenalan diri yang juga menjadi control bagi setiap individu muslim dalam pengendalian hawa nafsu dan perilaku yang tak terpuji serta member arah untuk melakukan perbuatan yang benar sesuai dengan kaidah dan aturan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian Islami. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan Pendekatan kualitatif yakni dengan pengamatan dan pengkajian terhadap buku-buku dan literatur yang membahas tentang pendidikan Islam dan kepribadian Islami. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (Content Analysis) yang merupakan teknis analisis data yang membahas secara mendalam terhadap isi suatu informasi yang tertulis di media cetak, buku ataupun literatur-literatur lainnya.

Berdasarkan penjabaran data dan pembahasan mengenai kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian Islami maka diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi penting dalam membentuk kepribadian Islami dan hal-hal yang penting dalam pendidikan Islam yang sekaligus sebagai inti ajaran Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian Islami adalah ajaran tentang: Menyerahkan diri kepada Allah SWT. Kebebasan dan kemuliaan manusia serta membebaskan pribadi muslim dari faktor-faktor ketakutan.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Kepribadian Islami, Kontribusi*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu problematika kemanusiaan yang tak henti-hentinya jadi pembahasan, hal ini mungkin disebabkan karena pentingnya peranan pendidikan dalam membangun dan melanjutkan peradaban manusia. Karena sesungguhnya jika kita lihat dari sisi kemasyarakatan, pendidikan memiliki fungsi sebagai pewaris kebudayaan/

peradaban dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Dan lebih khusus kepada individu-individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terdalam.

Pendidikan menjadi penting untuk menjadi pembahasan karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan social budaya serta peradaban umat Islam. Hal ini tercatat dalam sejarah bahwasanya Islam sebagai sebuah system kehidupan social budaya dan peradaban pernah mengalami puncak kegemilangan dalam berbagai bidang, sehingga kemajuannya diakui dunia. Demikian juga dengan system pendidikannya sebagai proses pewarisan budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi maupun sebagai proses pembinaan dan pembudayaan generasi muda mengalami perkembangan yang kreatif dan dinamis. Pusat-pusat pendidikan Islam selalu semarak mulai dari lembaga pendidikan dasar dan menengah (*kuttab*), masjid-masjid (tempat muhadharah, halaqah, maupun ta'lim dsb), perpustakaan (darul hikmah), madrasah-madrasah sampai universitas.

Walaupun pada waktu itu konsep pendidikan Islam belum menjadi perbincangan dan belum secara baku menjadi sebuah konsep dan sistem yang dianut, namun andil Islam dalam berbagai persoalan-persoalan yang muncul dalam dunia pendidikan tidaklah diragukan lagi dimana islam hadir untuk member solusi terhadap berbagai permasalahan tersebut. Sistem pendidikan, kurikulum pendidikan, metode pengajaran dan ranah-ranah pendidikan lainnya ditujukan untuk bagaimana menciptakan generasi penerus yang memiliki kepribadian islami yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yakni untuk menjadikan manusia sejalan dengan misi Al-Qur'an dan Al-Sunnah Rasulullah SAW. Menterjemahkan misi besar kitab suci ke dalam realita kehidupan manusia yang tidak terbatas ruang dan waktu. Oleh karenanya pendidikan islam harus menyentuh segala dimensi kehidupan manusia, tidak hanya mempelajari seputar ilmu agama tetapi juga persoalan-persoalan lain seperti kultural, ekonomi, politik dan lainnya.¹

¹ Mujtahid, Reformasi Pendidikan Islam; Meretas Minset Baru, Meraih Peradaban Unggul (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 26.

Pendidikan sebagai salah satu instrument penting dalam Islam dalam mewujudkan fungsi Islam sebagai Rahmatan lil alamin dalam konteks Islam diturunkan sebagai solusi segala problematika kehidupan yang dihadapi manusia di muka bumi ini baik menyangkut akidah, moral, intelektualitas, sosiologis, politis dan psikologis, sehingga manusia mendapat rahmat dan keselamatan dalam kehidupannya di muka bumi maupun kehidupannya di alam akhirat. Karena Islam menghendaki keselamatan di dunia dan di akhirat maka seluruh dimensi ajaran Islam juga menuntut orientasi dunia dan akhirat tak terkecuali pendidikan Islam dituntut bukan hanya untuk menggapai kesuksesan di dunia dan hanya focus pada intelektual dan nalar peserta didik belaka tetapi juga dituntut untuk focus pada pembentukan kepribadian yang seutuhnya yakni perilaku mulia yang dalam Islam dikenal dengan istilah akhlaqul karimah. Dalam surat al-Baqarah (2);208 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآؤُوا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.²

Mewujudkan kepribadian atau perilaku yang seutuhnya atau dalam islam dikenal dengan *akhlaqul karimah* (kepribadian islami) menjadi penting karena kepribadian merupakan dasar dalam pengenalan diri yang juga menjadi control bagi setiap individu muslim dalam pengendalian hawa nafsu dan perilaku yang tak terpuji serta member arah untuk melakukan perbuatan yang benar sesuai dengan kaidah dan aturan Islam. Pemahaman ini merupakan landasan untuk hidup sesuai dengan fitrah kejadian dan dapat dijadikan pedoman untuk menuju kehidupan yang damai, dinamis, bahagia dunia dan akhirat.

2. Rumusan Masalah

Berangkat dari ilustrasi di atas maka menjadi sesuatu yang menarik bagi penulis untuk menelaah dan mengkaji kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian Islami sehingga rumusan masalah yang penulis

² Yayasan Penyelenggara/Penterjemah/Pentadsir Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1993)

kemukakan adalah :“Bagaimana Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Kepribadian Islami?”

3. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena jenis datanya yang berupa kalimat, pernyataan, dokumen serta data lainnya yang bersifat non angka. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, karena penelitian ini dilakukan melalui pengamatan terhadap buku-buku, literatur-literatur, serta kitab-kitab yang ada di perpustakaan serta memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yakni mengumpulkan data dari berbagai informasi dari buku-buku, kitab maupun literatur-literatur yang relevan dengan masalah penelitian.

c. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku dan literatur-literatur yang membahas tentang pendidikan Islam dan buku-buku psikologi pendidikan yang membahas tentang perkembangan kepribadian sebagai sumber data primer. Selain itu data-data diperoleh juga dari sumber data sekunder yakni berbagai buku-buku, literatur-literatur dan dokumentasi yang memiliki relevansi dengan tema yang diteliti.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) yang merupakan teknis analisis data yang membahas secara mendalam terhadap isi suatu informasi yang tertulis di media cetak, buku ataupun literatur-literatur lainnya. Analisis ini melalui tahapan pembacaan dan pengamatan yang cermat terhadap isi buku dan kemudian mengumpulkan dari berbagai sumber untuk kemudian dianalisis dan dikonfirmasi dengan identifikasi isi buku, melakukan klasifikasi secara

keseluruhan sehingga didapat deskripsi tentang kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian islami.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah untuk pendidikan Islam selama ini yang digunakan dan dikenal dalam masyarakat Islam adalah term *at-tarbiyah*, *at-ta'lim* dan *at-ta'dib*. Istilah yang berkembang secara umum didunia Arab adalah *tarbiyah*. Salah satu bentuk penggunaannya terlihat pada penamaan fakultas-fakultas pendidikan dengan kulliyah *at-tarbiyah*, yang di Indonesia disebut Fakultas Tarbiyah. Istilah ini, menurut Muhammad "Munir Musa, muncul berkaitan dengan gerakan pembaruan pendidikan di dunia Arab pada perempat kedua abad ke-20. Oleh sebab itu, penggunaannya dalam konteks pendidikan menurut pengertian sekarang tidak ditemukan didalam referensi-referensi lama. Yang ditemukan adalah istilah-istilah seperti *ta'lim*, *adab* dan *tabdzib*.³

Istilah *tarbiyah* yang digunakan untuk pendidikan dalam Islam sesungguhnya tidak terdapat dalam Al-Qur'an seperti apa yang dikemukakan Abdul mujib yang menyatakan bahwa dalam Al-Qur'an tidak ditemukan kata *al-tarbiyat* namun terdapat istilah lain yang memiliki makna yang seakar dengannya, yaitu *al-rabb*, *rabbayani*, *murabbiy*, *yurbiy* dan *rabbaniy*.⁴ Ayat yang bermakna pendidikan terdapat dalam surat al-Isra(17); 24 :

وَاخْفِظْ لَهَا جَاهَ اللَّهِ، مِزَ الرَّحْمَةِ وَوَقِّرْ رَبِّهِمْ كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: Dan Rendahkan dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Rabbku, Kasihinilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil" (QS. 7:24).⁵

Menurut Abul A'la al Maududi yang juga diikuti Ramayulis bahwa kata *tarbiyah* berasal dari kata *Rabbi* yang selain memiliki arti pendidikan,

³ Hery, Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos, 199), h. 3-4

⁴ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 14.

⁵ Ghafar A. M & Mu'thi A. Terj. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), 152-153.

pengasuhan juga memiliki arti selain itu seperti kekuasaan, perlengkapan, pertanggung jawaban, perbaikan, penyempurnaan dan lainnya, kata ini juga merupakan predikat bagi suatu kebesaran, keagungan, kekuasaan, dan kepemimpinan.⁶

Secara sederhana pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian yakni :

- 1) Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islam yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.
- 2) Pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan agama Islam yaitu upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *wayoflife* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
- 3) Pendidikan dalam atau proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat.⁷

Jadi dapat kita simpulkan Pendidikan islam adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam memberikan bimbingan, asuhan, didikan pada anak didik agar dia berkembang sehingga mampu menyempurnakan kepribadian secara maksimal sesuai dengan konsep Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

b. Dasar pendidikan Islam

Dasar atau pokok yang dalam bahasa Arab disebut asas adalah landasan utama dari sesuatu yang berfungsi memberi arah dan tujuan dari sesuatu tersebut. Sehingga berbicara pendidikan Islam tentunya memiliki dasar-dasar yang dimiliki agama Islam. Para pakar pendidikan Islam mengemukakan bahwa pendidikan Islam bersumber dari enam sumber yaitu: Al-Qur'an, Al-Sunnah, *madzhab Shababi* (Perkataan sahabat), *Maslahab al-mursalab* (Kemaslahatan umat), *al-urf* (kebiasaan/tradisi masyarakat) dan *Ijtihad* (hasil pemikiran para ahli)⁸.

Al-Qur'an dan Al-Sunnah adalah sumber dari semua hukum Islam sehingga pada hakikatnya dasar pendidikan Islam yang utama

⁶Ramayulis, Ilmu Pendidikan ..., h.14.

⁷Muhaimin. dkk., Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam disekolah (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 29-30.

⁸Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 32.

adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah karena dasar-dasar pendidikan Islam tersebut bersifat *hirarkis* Artinya dasar selanjutnya akan digunakan ketika tidak ditemukan sebuah penjelasan pada dasar sebelumnya dengan catatan utama bahwa keterangan dan penjelasan pada dasar-dasar lainnya harus selaras dengan sumber utama yakni Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam

Tujuan atau sasaran atau maksud dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan *goal* atau *aim*. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas.⁹

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.¹⁰ Tujuan pendidikan ini sesuai dengan kandungan ayat Q.S al-Dzariat (51); 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan

aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku. (Q.S al-Dzariat(51):56.¹¹

Ali Ashraf mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari pribadi total manusia melalui latihan spiritual, intelek, rasional diri, perasaan dan kepekaan dan kepekaan tubuh manusia. Karena itu pendidikan seharusnya membukakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

⁹Ramayulis, Ilmu Pendidikan... h.29.

¹⁰ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 78.

¹¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: PT. Toha Putra, 1989), h. 523.

Tujuan terakhir pendidikan Islam adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah, pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.¹²

Kaitan dengan apa yang dikemukakan Asraf tersebut, Ramayulis mengutip pendapat Hasan Langgulung yang mencoba merumuskan tujuan khusus pendidikan yang mungkin dimasukkan di bawah pertumbuhan semangat agama dan akhlak yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadat, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama serta menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama.
- 2) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- 3) Menanamkan keimanan kepada Allah Pencipta Alam, kepada malaikat, rasul-rasul kitab-kitab dan hari kiamat berdasarkan pada paham kesadaran dan perasaan.
- 4) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikutu hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- 5) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, membacanya dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- 6) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya serta mengikuti jejak mereka. '
- 7) Menumbuhkan rasa rela, optimisme, percayadiri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan takwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, berjuang untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan bersiap untuk membalanya.
- 8) Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan menguatkannya dengan akidah dan nilai-nilai, dan membiasakan mereka menahan motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya

¹² Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), h. 2.

adengan baik, begitu juga mengajar mereka berpegang dengan adab sopan pada hubungan dan pergaulan mereka baik di rumah, di sekolah atau di mana saja.

- 9) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa, dan takut kepada Allah.
- 10) Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, irihati, benci, kekasaran, egoisme, tipuan, khianat, nifak, raga, serta perpecahan dan perselisihan.¹³

Berdasarkan penjabaran dari para pakar pendidikan Islam tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam erat kaitannya dengan tujuan hidup manusia menurut Islam yakni menjadikan manusia sebagai pribadi-pribadi bertakwa kepada Allah SWT. Ketakwaan seorang hamba akan menuntunnya untuk melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya sehingga seorang yang bertakwa tentunya akan selamat dalam kehidupannya baik kehidupannya di dunia maupun di akhirat.

2. Kepribadian Muslim

a. Pengertian Kepribadian Muslim

Istilah kepribadian erat kaitannya dengan pembahasan Psikologi perkembangan. Istilah kepribadian ini dalam bahasa Inggris dipadankan dengan istilah dalam *personality*, padanan lain dari istilah ini juga disebut sebagai karakter, tingkah laku, kebiasaan dan istilah-istilah lainnya yang sepadan dan memiliki objek kajian yang sama dengan kepribadian yakni membahas perilaku manusia tentang mengapa, dengan apa dan bagaimana kepribadian tersebut.

Menurut Abdul Majid dan Yusuf Mudzakir kepribadian pada dasarnya merupakan perpaduan dari tiga daya substansi nafsaninya itu kalbu atau fitrah ilahiyah, akal atau fitrah insani dan nafsu atau titah hayawaniah. Hanya saja biasanya ada salah satu diantaranya yang

¹³Ramayulis, Ilmu Pendidikan ...,h. 140-141.

mendominasi yang lain.”¹⁴ Dalam Islam hati yang hidup adalah sumber kebaikan dan kematian hati adalah sumber keburukan. Akar semua kebaikan dan kebahagiaan seorang hamba adalah kesempurnaan hidup dan cahayanya. Hati yang sehat dan hidup akan bisa membedakan antara kebaikan dan keburukan.¹⁵

Dengan kata lain kepribadian Islami dapat diartikan sebagai kepribadian seorang muslim yang dituntut agar jiwanya selalu hidup dengan nur ilahi. Yang dikenal juga dengan istilah akhlak Islami yaitu perilaku seorang muslim yang merupakan perpaduan harmonis antara kalbu, akal dan fitrah insani yang juga merupakan serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur’an dan Al-Sunnah.

b. Macam macam Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim terdiri dari dua macam yaitu kepribadian kemanusiaan (*basyariah*) dan kepribadian kewahyuan (*samawi*) yakni corak kepribadian yang dibentuk melalui petunjuk wahyu dalam kitab suci Al-Qur’an. Kepribadian kemanusiaan terbagi dalam dua bagian yaitu:

- 1) Kepribadian individu yang meliputi ciri khas seorang pribadi dalam bentuk sikap dan tingkah laku serta intelektual yang dimiliki masing-masing secara khas sehingga ia berbeda dengan pribadi yang lain.
- 2) Kepribadian ummah, yang meliputi ciri khas kepribadian muslim sebagai suatu ummah (bangsa/negara) muslim yang meliputi sikap dan tingkah laku ummah muslim yang berbeda dengan ummah lainnya, mempunyai ciri khas kelompok dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan identitas tersebut dari pengaruh luar, baik ideologi maupun lainnya yang dapat memberi dampak negatif.¹⁶

Kepribadian individu dan kepribadian ummah pada hakikatnya memiliki bentuk dan karakter yang sama karena pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni mewujudkan manusia baik

¹⁴ Abdul Mujib, M.Ag dan Yusuf Mudzakir, M.Si, NuansaNuansaPsikologi Islam,(Jakarta: Raja GrafindoPersada, 200)h. 59.

¹⁵ Ibnu Qoyyim al Jauriah, Keajaiban Hati (Jakarta, Pustaka Ahzam, 2000), h.35 .

¹⁶ Ramayulis, Ilmu Pendidikan ..., h. 112

sebagai individu atau masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Sehingga selamat dalam kedupan dunia dan akhirat.

c. Pembentukan Kepribadian Muslim

Para psikolog memandang kepribadian sebagai struktur dan proses psikologis yang tetap, yang menyusun pengalaman-pengalaman individu serta membentuk berbagai tindakan dan respons individu terhadap lingkungan tempat hidup. Dalam masa pertumbuhannya, kepribadian bersifat dinamis, berubah-ubah dikarenakan pengaruh lingkungan, pengalaman hidup, ataupun pendidikan. Kepribadian tidak terjadi secara serta merta, tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Dengan demikian, apakah kepribadian seseorang itu baik atau buruk, kuatataulemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan kehidupan seseorang tersebut.¹⁷

Terwujudnya perilaku yang mulia atau akhlakul karimah yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah adalah sasaran dari pembentukan kepribadian seorang muslim sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW :

إِنَّهُ بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْإِخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak yang baik (HR. Ahmad)

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa macam-macam kepribadian itu terdiri dari kepribadian kemanusiaan dan kepribadian samawi (kewahyuan). Selanjutnya dalam proses pembentukan kepribadian masing-masing bentuk kepribadian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Proses pembentukan kepribadian kemanusiaan diklasifikasikan menjadi dua yakni:

a) Proses pembentukan kepribadian muslim secara perorangan.

Pembentukan kepribadian muslim secara perorangan dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan yaitu:

¹⁷Zuhairini, dkk., Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: BumiAksara, 2004), 186

Pertama, Prnatal Education (*Tarbiyah Qalb Al Wiladah*) yakni proses Pendidikan tidak langsung yang dimulai saat pemilihan pasangan hidup yakni calon suami ataupun istri dari kalangan yang baik dan berakhlak.¹⁸

Kedua, Education by Another (*Tarbiyah ma'aghairib*), yang dilakukan secara langsung oleh orang lain yakni pendidikan yang di dapat dari keluarga, orang tua, guru di sekolah, para ulama dan pemimpin masyarakat.

Ketiga, Self Education (*Tarbiyah al-Nafsi*), Proses pembentukan kepribadian melalui pendidikan ini dilaksanakan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain seperti membaca buku-buku, majalah koran dan sebagainya.¹⁹

- b) Pembentukan kepribadian muslim secara ummah (bangsa dan negara) yang dilakukan dengan memantapkan kepribadian individu muslim sebagai bagian dari komunitas ummah dengan menyiapkan kondisi dan tradisi sehingga memungkinkan terbentuknya kepribadian (akhlak) ummah yang dapat mengisiusaha-usaha dalam pergaulan social bernegara dengan akhlak Islami yang berupa pergaulan sosial, pergaulan bernegara dan pergaulan antar negara.²⁰

2) Pembentukan Kepribadian Samawi

Kepribadian samawi dapat dibentuk dengan jalan membina nilai-nilai ke-Islaman dalam hubungan dengan Allah SWT. yang dilakukan dengan cara:

- a) Beriman kepada Allah SWT.
- b) Mengerjakan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.
- c) Bertaqwa kepada Nya
- d) Mensyukuri nikmat Allah dan tidak berputus harapan terhadap rahmah Nya.
- e) Berdoa Kepada Allah, mensucikan dan membersarkan Nya dan selalu mengingat Allah.

¹⁸Ramayulis, Ilmu Pendidikan ... h. 114

¹⁹ibidh. 115

²⁰ibid ... h. 116

f) Menggantungkan segala perbuatan masa depan kepadaNya.²¹

Dari penjabaran ini dapat kita pahami bahwa pembentukan kepribadian pada umumnya terjadi dalam sebuah proses sosialisasi dengan individu lainnya dalam kelompok keluarga maupun masyarakat dimana dia hidup dan bergaul. Sehingga kepribadian seorang individu tidak terlepas dari norma-norma serta paradigma berpikir kelompok atau masyarakat dimana dia tinggal dan pelajari.

3. Kontribusi Pendidikan Islam Membentuk Kepribadian Islam

Kepribadian muslim merupakan tujuanakhir dari setiap usaha pendidikan Islam. Kepribadian yang diharapkan Islam adalah kepribadian yang sesuai dengan norma-norma Islam. Kepribadian tidak terjadi dengan sekaligus, akan tetapi melalui proses kehidupan yang panjang. Wujud perilaku kongkrit agamis peserta didik dalam kehidupan sehari teraktualisasikan dalam kepribadian yang baik yang sesuai dengan norma-norma agama dan adat istiadat yang berlaku. Salah satu cirri kepribadian yang baik adalah ditandai dengan kematangan emosi dan social seseorang yang disertai dengan adanya kesesuaian dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan fungsi dari pendidikan Islam terhadap kepribadian manusia adalah mewujudkan keserasian antara fungsi-fungsi kemanusiaan dalam diri manusia, supaya tercipta penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan untuk mencapai hidup yang bermakna, bahagia dunia dan akhirat.

Ahmad Tafsir yang mengemukakan bahwa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, seorang anak yang mempunyai pemahaman yang baik dalam pendidikan agama Islam maka mereka akan mengetahui, mengenal dan menunjukkan tanda-tanda suka mengerjakan perbuatan terpuji dan meninggalkan perbuatan yang tercela serta memelihara kewajaran dalam perilakunya.²² Syaiful anwar mengutip pendapat Haidar Baqir mengemukakan bahwa seorang murid yang telah menerima pendidikan Islam akan tumbuh sebagai pribadi yang mencintai perdamaian, dapat hidup

²¹ibid ... h. 117-118

²² Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT.RemajaRosdaKarya, 1990), h. 19.

selaras, stabil dan berbudi pekerti yang baik. Semua itu didasarkan atas keyakinan sepenuhnya akan adanya Allah, kemurahan-Nya yang tak terbatas, dan keadilan-Nya tak tertandingi. Mereka hidup dalam keharmonisan individual, sosial dan lingkungan sekitarnya, bukan dalam konflik dengan alam dan atau lingkungannya.²³ Pendidikan Islam sebagai sebuah ilmu yang berpautan dengan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yang mencakup semua bidang hubungan dengan orang lain, alam, lingkungan, dan Tuhan, yang merupakan penentu masa depan dan mutubagi setiap individu manusia.²⁴

Berdasarkan pendapat dan penjabaran para pakar tentang pendidikan Islam, tujuan serta inti pendidikan Islam, dapat kita pahami bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi yang sangat penting bagi setiap pribadi manusia dalam mengembangkan kemampuannya dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tingkah laku kehidupannya sehari-hari sehingga baik sebagai individu, keluarga, masyarakat maupun sebagai warga negara serta sebagai umat manusia secara universal sehingga tlaherwujud masyarakat islami yakni masyarakat yang dalam kehidupannya berdasarkan landasan dan petunjuk dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah yang selalu ingin mencapai keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Di antara hal-hal penting dalam pendidikan Islam yang memiliki kontribusi penting dalam pembentukan pribadi Islami yang juga merupakan inti ajaran Islam adalah sebagai berikut:

a. Ajaran dan petunjuk untuk Berserah diri pada Allah SWT

Kesadaran setiap individu muslim untuk berserah diripada Allah merupakan merupakan dasar pembentukan pribadi Islami. Hal ini erat kaitannya dengan akidah dan keyakinan yakni bagaimana seharusnya mempercayai dan meyakini atau dengan kata lain beriman kepada Allah. Sehingga ketika seorang Individu telah berserah diri pada Allah maka akan tercipta akhlak yang sesuai karakter atau perilaku orang-

²³Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Idea Press) 2014, h.10

²⁴Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental Peranannya Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: IAIN“ 1984), h. 4 7

orang yang berserah diri pada Allah yakni berakhlakul karimah sesuai dengan perintah Allah dan jauh dari larangan Allah-Nya. Mengenai penyerahan diri ini Allah memberikan contoh ideal yang tercermin sosok Rasulullah Saw. Firman Allah dalam QS. Al-An'am (6):162-163

إِنِّ إِنْ صَلَاةٍ وَذُنُوبٍ وَوَحْيٍ وَمِمَّا لَدْرِبِ الْعَالَمِينَ شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ
وَأَذَى لَوْ لَوَيْلُ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutubagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri kepada Allah (QS. Al-An'am 162-163).²⁵

b. Ajaran dan petunjuk tentang kebebasan dan kemuliaan manusia

Kebebasan dan kemuliaan manusia meruga merupakan dasar atau asas pembentukan kepribadian karena manusia memiliki kelebihan dibanding dengan makhluk lainnya yakni karunia berupa akal. Islam memberikan kebebasan bagi manusia yakni kebebasan hidup, kebebasan beramal, kebebasan berperilaku namun kebebasan yang diberikan memiliki batasan pada pertanggung jawaban atas akal yang diberikan. Sehingga kebebasan disini harus dimaknai sebagai kebebasan yang rasional untuk menjaga kemulyaan manusia sehingga dapat membawa masing-masing pribadi kepada keselamatan dunia dan akhirat sebagaimana inti ajaran Islam. Allah SWT dalam QS. Al-Qasas (28); 77 Berfirman:

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ النَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
لأَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْقَدْحَ: فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ الْأَرْضَ لَا يُجْهِ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagian mudari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi. Sesungguhnya

²⁵Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentadsir Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1993)

Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qasas:77)²⁶

c. Membebaskan pribadi Muslim dari Faktor-faktor ketakutan.

Setiap manusia tentunya tak terbebas dari faktor-faktor ketakutan, rasa gelisah, cemas, khawatir atas sesuatu yang dihadapi ataupun yang belum dihadapi dalam kehidupannya adalah sebuah keniscayaan bagi setiap pribadi. Akan tetapi bukan berarti manusia tidak bisa terbebas dari faktor-faktor ketakutan ini, karena faktor-faktor ketakutan ini berasal dari jiwa manusia yang kemudian mempengaruhi kepribadian manusia. Islam sebagai agama universal yang berisi petunjuk dan cara hidup baik di dunia dan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat memberi jawaban atas faktor-faktor ketakutan yang dialami manusia yakni dengan pendekatan ajaran tauhid atau aqidah sebagai ajaran utama dalam Islam. Seseorang yang memiliki aqidah yang sesuai dengan tuntunan Islam akan memiliki keyakinan dan ketentraman hati karena segala sesuatu disandarkan pada kekuasaan Allah SWT. Sehingga segala problematika kehidupan yang dihadapi atau yang akan dihadapi bukanlah sebuah beban berat baginya karena sebuah keyakinan akan segala sesuatu baik dan buruknya akan terjadi dengan izin Allah SWT. Dan manusia hanya berkewajiban berikhtiar. Seorang pribadi yang telah memiliki aqidah yang benar tak akan takut bahkan dengan musibah kematian sekalipun. Dalam Q.S al-A'raf 34 Allah SWT berfirman :

وَأَكَلِي لِمَّةٍ أَلْبَٰلِ إِذَاءَ لَاءَ أَجَلِنَا لَا يَسْتَأْخِرُونَ نَ سَاءً وَوَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: Tiap-tiap umat memiliki batas waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak dapat (pula) memajukannya. (Q.S al-A'raf 34)²⁷

C. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran data dan pembahasan mengenai kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian Islami maka diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi penting dalam membentuk kepribadian Islami dan hal-hal penting penting dalam pendidikan

²⁶ibid

²⁷ibid

Islam yang sekaligus sebagai inti ajaran Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian Islami adalah ajaran tentang: Menyerahkan diri kepada Allah SWT. Kebebasan dan kemuliaan manusia serta membebaskan pribadi muslim dari faktor-faktor ketakutan.

D. DaftarPustaka

- Anwar, Syaiful, Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah ,Yogyakarta:Idea Press,2014
- Ashraf, Ali, Horison Baru Pendidikan Islam, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: PT. Toha Putra,1989.
- Ghafar A. M &Mu'thi A. Terj. Tafsir Ibnu Katsir Jilid5, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003.
- Hery, Noer Aly, IlmuPendididkan Islam, Jakarta:Logos, 1999
- IbnuQoyyim al Jauriah, KeajaibanHati, Jakarta, Pustaka Ahzam, 2000.
- Muhaimin. dkk., Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam disekolah, Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2002.
- Mujib, Abdul, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: KencanaPrcnada Media, 2006.
- Mujib, Abdul, M.Ag dan Mudzakir, Yusuf, Nuansa Nuansa Psikologi Islam, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2000.
- Mujtahid, Reformasi Pendidikan Islam; Meretas Minset Baru, Meraih Peradaban Unggul, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Tafsir, Ahmad, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT.RemajaRosdaKarya, 1990.
- Umar, Bukhari, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: AMZAH, 2010.
- Yayasan PenyelenggaraPenterjemah/Pentadsir Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1993.
- ZakiahDaradjat, Kesehatan Mental Peranannya Dalam Pendidikan dan Pengajaran, Jakarta: IAIN , 1984.
- Zuhairini, dkk., Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: BumiAksara, 2004.